



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 1, April 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1year2025>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBATIK *ECOPRINT* DI RA NURUL IKHSAN

Sulastri Agustini^{1*}, Redi Awal Maulana², Elnawati³

^{1*,2,3} Prodi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

Email: Agustinisulastri6@gmail.com

Submitted: 23 Februari 2025

Accepted: 20 April 2025

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kreativitas anak usia dini 4-5 tahun RA Nurul Ikhsan yang termasuk rendah. Kondisi tersebut harus diperbaiki sehingga kreativitas anak akan meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan melalui kegiatan membatik *ecoprint*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas desain Kemmis dan Taggart. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelas A usia 4-5 tahun RA Nurul Ikhsan yang berjumlah 15 orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan membatik *ecoprint* dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan. Pada pra siklus, nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah 60% masuk dalam kriteria mulai berkembang (MB), kemudian meningkat pada siklus I menjadi 72,33% masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 86,67% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata kunci: Kreativitas, Anak Usia Dini, Membatik, Ecoprint

IMPROVING THE CREATIVITY SKILLS OF 4-5 YEAR OLD CHILDREN THROUGH ECOPRINT BATIK ACTIVITIES AT RA NURUL IKHSAN

Abstract: This research is motivated by the creativity of early childhood 4-5 years of RA Nurul Ikhsan which is low. This condition must be improved so that children's creativity will increase. The purpose of this research is to improve the creativity of 4-5 years old children in RA Nurul Ikhsan through ecoprint batik activities. The research method used in this research is Kemmis and Taggart design class action research. The subjects of this study were class A children aged 4-5 years at RA Nurul Ikhsan, totaling 15 people. Data were collected through observation and documentation and then analyzed using quantitative descriptive and qualitative descriptive data analysis techniques. The results showed that the implementation of ecoprint batik activities can increase the creativity of 4-5 years old children at RA Nurul Ikhsan. In the pre-cycle, the average percentage value obtained was 60% in the criteria for starting to develop (MB), then increased in cycle I to 72.33% in the criteria for developing accordingly.

Keywords: Creativity, Early Childhood, Ecoprint Batik

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah fase di mana anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Mereka sangat mudah menerima rangsangan yang diberikan oleh orang dewasa. Menurut *National Association Education for Young Children (NAEYC)* (Watini, 2019:112), anak usia dini mencakup rentang usia 0-8 tahun. Selama periode ini, anak-anak menunjukkan potensi yang berbeda-beda. Sangatlah penting untuk mengasah potensi yang dimiliki anak sejak usia dini, baik di lingkungan keluarga maupun institusi pendidikan. Oleh karena itu, anak usia dini membutuhkan stimulasi dan dukungan dari lingkungan keluarga dan pendidikan.

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikuasai oleh anak usia dini. Dalam ranah eksistensi manusia, kreativitas memiliki arti yang sangat penting, berfungsi sebagai kemampuan yang vital dan mendalam. Menurut Marwati, dkk. (2024:265) kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan konsep baru atau membangun hubungan antara beragam komponen yang sudah ada sebelumnya untuk menghasilkan hasil yang kreatif. Sangatlah penting untuk memupuk kreativitas anak usia dini, baik di dalam lembaga pendidikan maupun lingkungan keluarga, untuk secara efektif memupuk dan mendorong pemikiran yang alami dan imajinatif.

Sangat penting untuk memupuk kreativitas sejak dini untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Tidak menstimulus perkembangan kreativitas anak usia dini dapat menghambat perkembangan intelektual dan kemampuan kognitif anak. Fungsi perkembangan kreativitas anak adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuannya dalam berekspresi dan menghasilkan hal-hal baru. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan kreativitas dilakukan sejak dini agar aspek perkembangan lainnya pada anak dapat berkembang dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi, anak yang kemampuan kreativitasnya masih kurang menunjukkan sikap tidak dapat mengemukakan ide-ide, tidak mampu untuk menciptakan kreasi, tidak suka bertanya kepada guru, serta tidak dapat membuat karya sendiri. Sedangkan untuk anak dengan kemampuan kreativitas tinggi menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki imajinasi tinggi dalam menciptakan kreasi, memiliki minat yang banyak, percaya diri, dan mandiri.

Sikap yang ditunjukkan oleh anak yang memiliki kemampuan kreativitas rendah tidak sesuai dengan indikator kreativitas. Menurut Handayani dkk. (2021:401), indikator kreativitas anak usia dini adalah (1) anak mampu mencipta kreasi dengan berbagai bentuk (2) Anak mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya, (3) Anak mampu membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain.

Rendahnya kreativitas anak usia dini di RA Nurul Ikhsan juga ditunjukkan dengan sikap anak yang kurang memiliki inisiatif saat proses pembelajaran di kelas. Misalnya saja saat belajar, anak tidak bisa mengerjakan tugas yang diinstruksikan oleh guru. Anak tersebut tidak memiliki inisiatif untuk bertanya atau berusaha mencari ide-ide untuk menyelesaikan tugas tersebut. Anak cenderung pasif menunggu guru untuk menjelaskan kembali tanpa berusaha mencari solusi atau ide secara mandiri.

Kemudian rasa ingin tahu anak juga rendah yang menunjukkan bahwa kreativitas anak rendah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shoit & Masrukan (2021:38) menyatakan bahwa

rasa ingin tahu memiliki peran penting dalam kreativitas karena rasa ingin tahu dibutuhkan untuk menumbuhkan kreativitas. Di RA Nurul Ikhsan ketika guru mengajak anak untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas, anak menunjukkan rasa ingin tahu yang rendah. Anak-anak di kelas cenderung tidak menunjukkan ketertarikan untuk mengeksplorasi hal-hal baru di sekitarnya atau bertanya mengenai berbagai fenomena.

Beberapa faktor yang membuat kemampuan kreativitas anak usia dini di RA Nurul Ikhsan menjadi rendah, diantaranya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan cenderung membosankan dan repetitif. Contohnya kegiatan yang sering dilakukan adalah kegiatan menggambar atau mewarnai. Kemudian dalam pembelajaran juga guru kurang dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulus kreativitas anak sehingga kreativitas anak cenderung tidak berkembang. Terakhir faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini di RA Nurul Ikhsan menjadi rendah adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru terlalu instruksional sehingga tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mengasah kemampuan kreativitas anak usia dini di RA Nurul Ikhsan dilakukan dengan melakukan kegiatan menggambar atau mewarnai. Kegiatan menggambar dan mewarnai ini terus diulangi menyebabkan anak menjadi bosan. Dalam pelaksanaannya guru selalu menekankan bahwa warna yang digunakan oleh anak harus sama dengan yang digunakan dalam contoh. Hal tersebut membuat kreativitas anak dalam mewarnai menjadi tidak terasah. Guru yang terlalu instruksional juga terlihat ketika kegiatan menggambar untuk mengasah kreativitas anak. Guru menekankan kepada anak untuk membuat gambar yang persis dengan contoh. Hal tersebut membuat kreativitas anak menjadi sulit berkembang karena anak tidak memiliki kebebasan untuk membuat gambar atau mewarnai sesuai dengan kreativitas yang dimilikinya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok A RA Nurul Ikhsan diketahui bahwa tingkat kreativitas anak termasuk rendah. dari 15 anak yang diamati, hanya 7 orang anak setara dengan 46,6% yang menunjukkan kreativitas yang tinggi. Kebanyakan anak cenderung tidak menunjukkan sikap yang sesuai dengan indikator kreativitas.

Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dapat memberikan stimulus dan pengalaman belajar bagi anak untuk mengembangkan kreativitas anak. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah dengan melakukan kegiatan *ecoprint*. Penelitian ini akan menargetkan anak usia dini 4-5 tahun sebagai subjek penelitian dimana pada usia ini anak berada dalam tahap perkembangan eksplorasi dan kreativitas dasar. Melalui kegiatan *ecoprint*, dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *STEAM Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*) dalam bentuk sederhana yaitu dengan cara mengintegrasikan kegiatan seni membuat dengan eksplorasi lingkungan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Saraswati dkk., (2019) menyatakan membuat *ecoprint* adalah kegiatan transfer pigmen dan pola secara langsung ke dalam kain. Metode ini digunakan untuk memperindah permukaan kain dengan memanfaatkan beragam bentuk dan warna yang diekstrak dari sumber alami.

Kegiatan membuat *ecoprint* menawarkan banyak manfaat bagi anak-anak karena memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memilih dan mendesain sendiri menggunakan berbagai bentuk dan warna asli dari bunga dan daun yang berbeda. Hal ini

berpotensi merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Selain itu, kegiatan membuat *ecoprint* dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk memunculkan ide-ide kreatif lainnya. Anak yang kreatif ditandai dengan kemampuannya untuk berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahu, terlibat dalam kegiatan yang menantang, berani mengambil resiko, tekun, menghargai keindahan, kreatif, serta menghargai diri sendiri dan orang lain (Arika & Munawarah, 2023:19).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuandana (2024) dan Safitri dkk. (2023) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan *ecoprint* dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Hal ini terjadi karena saat membuat *ecoprint* membutuhkan kreativitas yang tinggi agar dihasilkan *ecoprint* yang indah sehingga kreativitas anak menjadi terlatih.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun melalui kegiatan membuat *ecoprint*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nurul Ikhsan, Kecamatan Ciracap. Anak kelas A RA Nurul Ikhsan yang berjumlah 15 orang anak menjadi subjek dari penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian reflektif yang berfokus pada sekelompok siswa dalam sebuah kelas yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan pemikiran kritis terhadap metode belajar dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian guru (Kemmis & Taggart dalam Fahmi dkk., 2021:7).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari 2 kali kegiatan pembelajaran. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019:229), observasi adalah teknik pengumpulan data yang berbeda dengan metode-metode lainnya dalam memperoleh data, dimana observasi memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data observasi yang digunakan adalah observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui kreativitas anak usia dini serta aktivitas guru dan anak saat pembelajaran membuat *ecoprint*.

Menurut Sugiyono (2019:314), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan dokumen pelengkap dari observasi. Data dokumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain modul ajar, informasi anak, informasi guru, dan catatan lainnya yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data akan dianalisis. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk menganalisis data kuantitatif adalah dengan menjawab semua pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode statistik digunakan untuk menganalisis data kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan yang bermakna.

Pada penelitian ini diperoleh data kuantitatif yang akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah analisis data melalui ringkasan deskriptif tanpa menarik kesimpulan umum. Bentuk analisis data ini hanya berfokus pada deskripsi dasar dari data yang dikumpulkan dan tidak melibatkan pengujian hipotesis,

membuat prediksi, atau menarik kesimpulan (Millah dkk., 2023:143). Data dianalisis menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Rosalia & Wahyuningsih, 2023:4356)

Selanjutnya, hasil perhitungan dibandingkan dengan tabel kriteria yang menggambarkan persentase tingkat pencapaian kreativitas anak usia dini. Kriteria kreativitas anak usia dini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Kreativitas Anak Usia Dini

No	Skor	Persentase	Kriteria
1.	5-8	25-44%	“Belum Berkembang”
2.	9-12	45-64%	“Mulai Berkembang”
3.	13-16	65-84%	“Berkembang Sesuai Harapan”
4.	17-20	85-100%	“Berkembang Sangat Baik”

(Rosalia & Wahyuningsih, 2023:4356)

HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di RA Nurul Ikhsan Sebelum Dilaksanakan Kegiatan Membatik *Ecoprint*

Kemampuan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan sebelum dilaksanakan kegiatan membatik *ecoprint* termasuk rendah. Dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini Pra Siklus

No	Keterangan	Nilai
1.	Nilai Rata-rata	60
2.	Nilai Terendah	90
3.	Nilai Tertinggi	40
4.	Kriteria	Mulai Berkembang (MB)
5.	BSB	1 (6,67%)
6.	BSH	6 (40,00%)
7.	MB	6 (40,00%)
8.	BB	2 (13,3%)

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

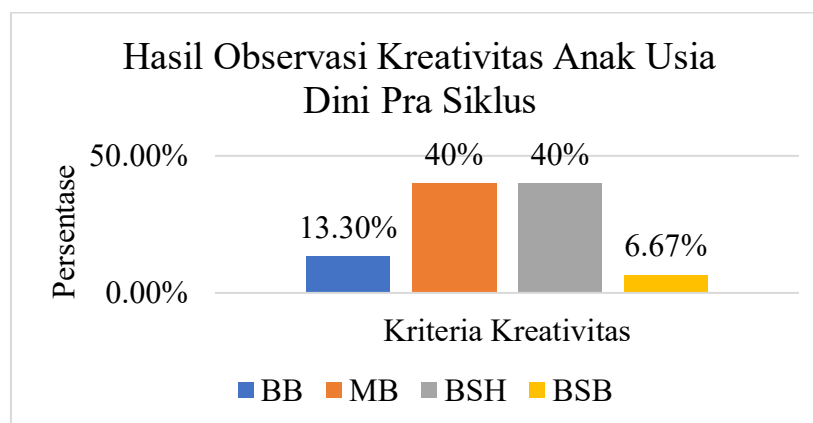
BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan membatik *ecoprint*, kemampuan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan termasuk rendah.

Rata-rata nilai kemampuan kreativitas yang diperoleh anak berdasarkan lembar observasi pada pra siklus adalah 60 dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 40. Kemampuan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun RA Nurul Ikhsan pada pra siklus masuk dalam kriteria mulai berkembang (MB). Jumlah anak masuk dalam kriteria BSB adalah satu orang setara dengan 6,67%, 6 anak yang masuk dalam kriteria BSB setara dengan 40%, 6 orang anak masuk dalam kriteria MB setara dengan 40%, dan 2 orang anak masuk dalam kriteria BB setara dengan 13,33%. Agar lebih jelas, hasil observasi kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan pada pra siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini Pra Siklus

2. Pelaksanaan Kegiatan Membatik *Ecoprint* untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Nurul Ikhsan

Pembelajaran di RA Nurul Ikhsan pada penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan membatik *ecoprint* untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran memiliki tiga tahap kegiatan yang harus dilaksanakan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam sebagai tanda pembuka pembelajaran dan menyiapkan anak untuk belajar. Selanjutnya anak berdo'a bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu anak. Setelah selesai berdo'a selanjutnya guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran anak. Selanjutnya dilakukan kegiatan pembiasaan kelas, seperti membaca asmaul husna, surat-surat pendek, beberapa do'a harian dan hadis secara bersama-sama. Selanjutnya guru bersama anak-anak menyanyikan lagu tentang tumbuhan. Untuk mengenalkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, selanjutnya guru memberikan pertanyaan pemantik kepada anak dan anak menjawab pertanyaan pemantik tersebut.

Pada kegiatan inti dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama yaitu eksplorasi bahan alami. Pada tahap ini anak mengamati berbagai jenis daun yang telah disiapkan. Kemudian guru memberikan penjelasan singkat mengenai bagian-bagian daun, warna, dan teksturnya. Kegiatan selanjutnya anak mencium aroma daun dan merasakan teksturnya.

Tahap kedua adalah pembuatan *ecoprint*. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini diantaranya adalah guru menunjukkan kepada anak-anak bagaimana cara meletakkan daun di

atas kain. Kemudian guru juga menjelaskan cara memukul daun dengan pali kayu secara perlahan dan hati-hati. Selanjutnya guru mengajak anak untuk mengamati perubahan warna pada kain.

Selanjutnya guru membagi anak menjadi kelompok kecil kemudian setiap kelompok diberikan kain, daun, dan palu kayu. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bereksperimen dengan berbagai jenis daun dan cara memukul. Guru mendorong kreativitas anak-anak untuk membuat pola atau gambar yang unik.

Tahap ketiga adalah mengamati hasil. Pada tahap ini anak-anak dengan dibantu oleh guru mencuci kain yang telah diberi motif ecoprint menggunakan sabun dan air. Kemudian kain yang telah dicuci dikeringkan di tempat yang teduh. Anak kemudian mengamati hasil ecoprint yang sedang dikeringkan untuk mengamati motif-motif batik ecoprint yang dihasilkan.

Tahap keempat adalah diskusi dan refleksi. Pada tahap ini setelah selesai membuat ecoprint, guru mengajak anak-anak untuk berbagi cerita tentang pengalaman mereka. Kemudian guru menanyakan apa yang mereka suka dari kegiatan inti. Pada tahap ini guru juga menjelaskan bahwa warna yang dihasilkan dari daun berasal dari zat alami yang disebut pigmen.

Pada kegiatan penutup. Secara bersama-sama anak melakukan refleksi mengenai perasaan anak ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Kemudian melakukan kegiatan recalling tentang pembuatan ecoprint. Setelah itu anak menyanyi bersama-sama. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, anak berdo'a bersama-sama. Terakhir pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Perbedaan pelaksanaan siklus I dan siklus II adalah pada siklus I guru hanya menjelaskan kepada anak mengenai cara pembuatan batik *ecoprint*. Sedangkan untuk siklus II dilakukan perbaikan dengan melakukan demonstrasi mengenai cara pembuatan batik *ecoprint* sehingga anak menjadi lebih paham mengenai cara pembuatan batik *ecoprint*.

3. Hasil Penerapan Kegiatan Membatik *Ecoprint* untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Nurul Ikhsan

Setelah dilakukan kegiatan membatik *ecoprint*, kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan mengalami peningkatan. Hasil observasi kreativitas anak dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Dini Pra Siklus

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	60	72,33	89,33
2.	Nilai Terendah	90	95	100
3.	Nilai Tertinggi	40	45	70
4.	Kriteria	MB	BSH	BSB
5.	BSB	1 (6,67%)	5 (33,33%)	14 (93,33%)
6.	BSH	6 (40,00%)	6 (40,00%)	1 (6,67%)
7.	MB	6 (40,00%)	4 (26,67%)	0 (0,00%)
8.	BB	2 (13,3%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)

Rata-rata nilai kemampuan kreativitas yang diperoleh anak berdasarkan lembar observasi pada pra siklus adalah 60 dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 40. Kemampuan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun RA Nurul Ikhsan pada pra siklus masuk dalam kriteria mulai berkembang (MB). Jumlah anak masuk dalam kriteria BSB adalah satu orang setara dengan 6,67%, 6 anak yang masuk dalam kriteria BSB setara dengan 40%, 6 orang anak masuk dalam kriteria MB setara dengan 40%, dan 2 orang anak masuk dalam kriteria BB setara dengan 13,33%.

Rata-rata nilai kemampuan kreativitas yang diperoleh anak berdasarkan lembar observasi pada siklus I adalah 72,33 dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 45. Kemampuan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun RA Nurul Ikhsan pada siklus I masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Jumlah anak masuk dalam kriteria BSB adalah 5 orang setara dengan 33,33%, 6 anak yang masuk dalam kriteria BSB setara dengan 40%, dan 4 orang anak masuk dalam kriteria MB setara dengan 26,67%.

Rata-rata nilai kemampuan kreativitas yang diperoleh anak berdasarkan lembar observasi pada siklus II adalah 89,33 dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 70. Kemampuan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun RA Nurul Ikhsan pada siklus II masuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB). Jumlah anak masuk dalam kriteria BSB adalah 14 orang setara dengan 93,33% dan 1 anak yang masuk dalam kriteria BSB setara 6,67%.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di RA Nurul Ikhsan Sebelum Dilaksanakan Kegiatan Membatik *Ecoprint*

Kemampuan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan termasuk rendah. Dari hasil observasi diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan kreativitas yang diperoleh anak berdasarkan lembar observasi pada pra siklus adalah 60 dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 40. Kemampuan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun RA Nurul Ikhsan pada pra siklus masuk dalam kriteria mulai berkembang (MB). Jumlah anak masuk dalam kriteria BSB adalah satu orang setara dengan 6,67%, 6 anak yang masuk dalam kriteria BSB setara dengan 40%, 6 orang anak masuk dalam kriteria MB setara dengan 40%, dan 2 orang anak masuk dalam kriteria BB setara dengan 13,33%.

Berdasarkan hasil observasi, anak yang kemampuan kreativitasnya masih kurang menunjukkan sikap tidak dapat mengemukakan ide-ide, tidak mampu untuk menciptakan kreasi, tidak suka bertanya kepada guru, serta tidak dapat membuat karya sendiri. Sedangkan untuk anak dengan kemampuan kreativitas tinggi menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki imajinasi tinggi dalam menciptakan kreasi, memiliki minat yang banyak, percaya diri, dan mandiri.

Sikap yang ditunjukkan oleh anak yang memiliki kemampuan kreativitas rendah tidak sesuai dengan indikator kreativitas. Menurut Handayani dkk. (2021:401), indikator kreativitas anak usia dini adalah (1) anak mampu mencipta kreasi dengan berbagai bentuk (2) Anak mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya, (3) Anak mampu membuat karya sendiri dan berbeda dengan yang lain.

Mayoritas anak di RA Nurul Ikhsan kemampuan kreativitasnya masuk dalam kriteria mulai berkembang dan ada juga anak yang kemampuan kreativitasnya belum berkembang. Hal ini terjadi karena (1) kegiatan yang dilakukan membosankan dan cenderung repetitif, (2) kegiatan yang dilakukan kurang menstimulus kreativitas anak, (3) kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru terlalu instruksional.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mengasah kemampuan kreativitas anak usia dini di RA Nurul Ikhsan dilakukan dengan melakukan kegiatan menggambar atau mewarnai. Kegiatan menggambar dan mewarnai ini terus diulangi menyebabkan anak menjadi bosan. Dalam pelaksanaannya guru selalu menekankan bahwa warna yang digunakan oleh anak harus sama dengan yang digunakan dalam contoh. Hal tersebut membuat kreativitas anak dalam mewarnai menjadi tidak terasah. Guru yang terlalu instruksional juga terlihat ketika kegiatan menggambar untuk mengasah kreativitas anak. Guru menekankan kepada anak untuk membuat gambar yang persis dengan contoh. Hal tersebut membuat kreativitas anak menjadi sulit berkembang karena anak tidak memiliki kebebasan untuk membuat gambar atau mewarnai sesuai dengan kreativitas yang dimilikinya.

2. Pelaksanaan Kegiatan Membatik *Ecoprint* untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Nurul Ikhsan

Pembelajaran di RA Nurul Ikhsan pada penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan membatik *ecoprint* untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran memiliki tiga tahap kegiatan yang harus dilaksanakan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Dachi, 2021:275).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan pembelajaran yang berbeda untuk setiap siklusnya. Pada awalnya, guru melaksanakan pra siklus terlebih dahulu untuk menilai kemampuan kreativitas anak usia dini di RA Nurul Ikhsan. Kegiatan membatik *ecoprint* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Proses Membatik *Ecoprint*



Gambar 2. Hasil Mambatik *Ecoprint*

Pada pra siklus pembelajaran dilaksanakan sebagaimana biasanya. Peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan pembelajaran dengan berfokus pada pengembangan kemampuan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak usia dini di RA Nurul Ikhsan termasuk rendah. Oleh karena itu, hasil dari pra siklus dijadikan sebagai patokan dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I.

Siklus I dan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pembelajaran untuk setiap pertemuannya peneliti melakukan kegiatan mambatik *ecoprint*. Waluyo dkk. (2019:1) menjelaskan bahwa *ecoprint* melibatkan penggunaan bahan tanaman seperti daun dan bunga untuk memberikan warna dan motif pada kain.

Langkah awal dalam melaksanakan kegiatan mambatik *ecoprint* adalah kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan untuk mempersiapkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan anak akan berfokus pada mempersiapkan diri untuk belajar, melakukan berbagai kegiatan pembiasaan kelas, dan pemberian pertanyaan pemantik. Dengan adanya kegiatan pendahuluan akan membuat anak menjadi lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena anak sudah tahu apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan anak juga lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat Rahmawati dkk. (2022:7010), tujuan dari kegiatan pendahuluan adalah untuk membangun awal yang efektif dalam proses pembelajaran, sehingga anak dapat terlibat dan berpartisipasi secara efektif selama sesi pembelajaran berlangsung.

Tahap kedua dalam pelaksanaan pembelajaran mambatik *ecoprint* adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kunci dalam proses pembelajaran karena dalam kegiatan inti anak akan berfokus pada proses pembelajaran yang utama. Dalam tahap kegiatan inti, anak berfokus untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan anak yang telah ditetapkan (Rahmawati dkk., 2022).

Tahap kegiatan inti dibagi menjadi beberapa langkah utama. Pada penelitian ini tahap kegiatan inti dibagi menjadi 4 tahap, yaitu (1) eksplorasi bahan alami, (2) pembuatan *ecoprint*, (3) mengamati hasil, dan (4) diskusi dan refleksi.

Tahap eksplorasi bahan alami bertujuan untuk mengenalkan anak pada bahan utama membuat batik *ecoprint* yaitu daun. Melalui kegiatan ini anak memiliki kesempatan lebih

banyak untuk mengeksplorasi yang merangsang imajinasi dan rasa ingin tahu mereka. Eksplorasi bahan alami akan merangsang imajinasi anak, mensitumulasi motorik anak, dan meningkatkan kreativitas anak usia dini (Primawati, 2023:6).

Langkah kedua dalam kegiatan inti adalah membuat *ecoprint*. Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dimana anak akan membuat batik *ecoprint* secara berkelompok. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menstimulus kreativitas anak sehingga kreativitas anak akan mengalami peningkatan. Menurut Ningsih & Mayar (2019:1404) belajar membuat batik merupakan bentuk seni yang bermanfaat karena mengandung nilai-nilai estetika, terampil, kreatif, dan tekun yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan berkesenian. Pembelajaran membuat batik menumbuhkan berbagai aspek perkembangan anak, terutama meningkatkan kreativitas anak.

Langkah ketiga dalam kegiatan inti adalah mengamati hasil. Pada tahap ini anak akan mengamati hasil karya batik *ecoprint* yang telah dihasilkannya kemudian membandingkan setiap desain yang telah dihasilkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat anak mendalami lebih dalam mengenai batik *ecoprint* serta memberikan masukan bagi anak mengenai desain yang telah dihasilkannya. Langkah keempat dalam kegiatan inti adalah diskusi dan refleksi. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah dan memahami pengetahuan melalui kegiatan diskusi dan refleksi.

Dapat disimpulkan berdasarkan pembahasan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan membuat *ecoprint* sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Setiap langkah dalam pembelajaran membuat *ecoprint* dilaksanakan dengan sangat baik dan langkah-langkah pembelajarannya dapat merangsang kreativitas anak usia dini sehingga melalui kegiatan membuat *ecoprint*, kreativitas anak usia dini di RA Nurul Ikhsan mengalami peningkatan.

3. Hasil Penerapan Kegiatan Membuat *Ecoprint* untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Nurul Ikhsan

Pada saat observasi awal, diketahui bahwa kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan termasuk rendah. Hal ini dapat dilihat dengan kondisi anak yang tidak dapat tidak mampu untuk menciptakan kreasi, tidak sering bertanya kepada guru, rasa ingin tahu yang rendah, saat membuat karya anak kurang memiliki inisiatif serta cenderung meniru apa yang sudah ada, dan kurang memiliki inisiatif selama proses pembelajaran.

Kondisi anak yang disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan termasuk rendah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Widiastuti dkk. (2021:68) bahwa anak yang memiliki kreativitas yang tinggi menunjukkan sikap (1) dapat membuat pola gambar dengan lancar, (2) dapat menghasilkan ide yang bermacam-macam, (3) membuat karya hasil implementasi ide sendiri, dan (4) mampu mengembangkan ide melalui menciptakan hasil karyanya sendiri.

Kreativitas pada anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan. Hal ini karena kreativitas merupakan fondasi untuk perkembangan anak pada masa selanjutnya. Harahap (2022:626) menyatakan kreativitas harus dipupuk sejak usia dini, karena kreativitas dapat membantu anak untuk tumbuh menjadi individu yang berkualitas. Melalui kreativitas, anak dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menciptakan karya-karya inovatif yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Kondisi kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan yang rendah perlu untuk ditingkatkan. Menurut pendapat Farikhah dkk. (2022:65), cara yang dapat dilakukan untuk

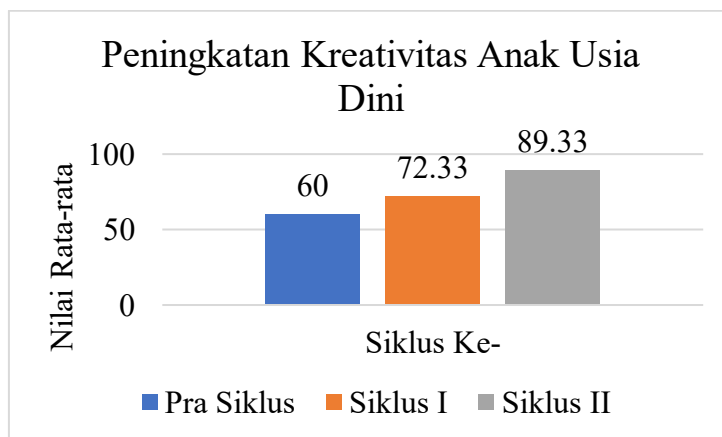
meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah dengan menerapkan metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat dan kreativitas anak.

Pada penelitian ini, peneliti akan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan adalah dengan melakukan kegiatan membatik *ecoprint*. Membatik *ecoprint* adalah teknik dekorasi kain yang memanfaatkan berbagai macam tanaman untuk mengekstrak warna alamnya Kharishma & Septiana (2019:184).

Setelah dilakukan kegiatan membatik *ecoprint*, kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fatmala & Hartati (2020:1145) bahwa kegiatan batik *ecoprint* dapat merangsang kreativitas anak-anak dan mendorong mereka untuk mendesain karya batik dengan pola yang inovatif menggunakan kombinasi dedaunan dan bunga di atas kain putih.

Dari hasil observasi kreativitas anak diperoleh hasil rata-rata nilai kemampuan kreativitas yang diperoleh anak berdasarkan lembar observasi pada pra siklus adalah 60 dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 40. Kemampuan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun RA Nurul Ikhsan pada pra siklus masuk dalam kriteria mulai berkembang (MB). Jumlah anak masuk dalam kriteria BSB adalah satu orang setara dengan 6,67%, 6 anak yang masuk dalam kriteria BSB setara dengan 40%, 6 orang anak masuk dalam kriteria MB setara dengan 40%, dan 2 orang anak masuk dalam kriteria BB setara dengan 13,33%.

Rata-rata nilai kemampuan kreativitas yang diperoleh anak berdasarkan lembar observasi pada siklus I adalah 72,33 dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 45. Kemampuan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun RA Nurul Ikhsan pada siklus I masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Jumlah anak masuk dalam kriteria BSB adalah 5 orang setara dengan 33,33%, 6 anak yang masuk dalam kriteria BSB setara dengan 40%, dan 4 orang anak masuk dalam kriteria MB setara dengan 26,67%. Peningkatan kreativitas anak usia dini di RA Nurul Ikhsan untuk setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik 2 di bawah ini.



Grafik 2. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini

Dari gambar grafik di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 12,33 dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17. Pada pra siklus kemampuan kreativitas anak masuk dalam kriteria MB kemudian meningkatkan menjadi kriteria BSH pada siklus I dan meningkat kembali menjadi kriteria BSB pada siklus II.

Kegiatan membatik *ecoprint* di kelas A RA Nurul Ikhsan membuat anak menjadi lebih banyak mengungkapkan ide-ide baru selama proses membatik *ecoprint*. Anak juga memiliki ide kreatif dan inisiatif untuk mendesain batik *ecoprint* yang dibuatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan mengalami perkembangan menjadi lebih baik. Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan membatik *ecoprint* terjadi karena melalui kegiatan membatik *ecoprint* memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memilih dan mendesain sendiri menggunakan berbagai bentuk dan warna asli dari bunga dan daun yang berbeda. Hal ini berpotensi merangsang imajinasi dan kreativitas anak (Arika & Munawarah, 2023:19).

Hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak usia dini, akan tetapi hasil pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini terjadi karena pada saat pelaksanaan siklus I guru hanya menjelaskan mengenai cara membuat batik *ecoprint* sehingga anak kurang memahami cara membuat batik *ecoprint*. Masalah tersebut membuat anak menjadi tidak memiliki inisiatif dan ide baru dalam membuat batik *ecoprint* dan hanya mengikuti arahan guru saja. Kondisi tersebut membuat kreativitas anak tidak terangsang dengan maksimal.

Oleh karena itu, pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dengan melakukan demonstrasi dihadapan anak mengenai cara pembuatan *ecoprint*. Perbaikan ini dilakukan karena dengan demonstrasi anak akan lebih paham mengenai cara pembuatan *ecoprint* sehingga anak akan menjadi lebih paham dan akan meningkatkan kreativitas anak saat membuat batik *ecoprint* karena anak sudah paham mengenai cara pembuatan batik *ecoprint*. Kasih (2021:26) menyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran anak usia dini memberikan manfaat yaitu memungkinkan anak-anak untuk mengamati kegiatan melalui contoh nyata. Ketika kegiatan ini disajikan secara efektif dan menarik oleh guru, anak-anak lebih mungkin untuk menunjukkan ketertarikan dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dibuktikan bahwa kegiatan membatik *ecoprint* memiliki kemampuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan batik *ecoprint* merupakan faktor utama yang mempengaruhi peningkatan kreativitas anak, namun demikian guru juga turut andil dalam meningkatkan kreativitas anak.

Kegiatan membatik *ecoprint* tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya campur tangan guru. Guru yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik membuat kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Nurul Ikhsan.

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa dengan melaksanakan kegiatan membatik *ecoprint* dapat meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan. Penelitian

tindakan kelas ini dicukupkan sampai siklus II karena hasil pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan membuat *ecoprint* dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan. Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kemampuan kreativitas anak usia dini RA Nurul Ikhsan 4-5 tahun sebelum dilaksanakan kegiatan membuat *ecoprint* termasuk rendah. Anak yang mempunyai kreativitas yang baik berjumlah 7 orang setara dengan 46,6% sedangkan anak yang memiliki kemampuan kreativitas kurang baik berjumlah 8 orang setara dengan 53,4%. Sebelum dilakukan kegiatan *ecoprint*, ada 1 anak masuk dalam kriteria BSB setara dengan 6,67%, 6 anak yang masuk dalam kriteria BSB setara dengan 40%, 6 orang anak masuk dalam kriteria MB setara dengan 40%, dan 2 orang anak masuk dalam kriteria BB setara dengan 13,33%.

pada kegiatan refleksi, *recalling*, pemberian penghargaan, serta penutup pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan membuat *ecoprint* dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun di RA Nurul Ikhsan. Setelah dilakukan kegiatan membuat *ecoprint*, kreativitas anak usia dini RA Nurul Ikhsan semakin baik yang ditandai dengan (1) anak dapat membuat pola gambar dengan lancar saat membuat *ecoprint*, (2) anak dapat menghasilkan ide yang bermacam-macam, (3) anak dapat membuat karya hasil implementasi ide sendiri, (4) anak mampu mengembangkan ide melalui menciptakan hasil karyanya sendiri, dan (5) anak sering mengajukan pertanyaan saat membuat *ecoprint*. Pada pra siklus, nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah 60% masuk dalam kriteria mulai berkembang (MB), kemudian meningkat pada siklus I menjadi 72,33% masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 86,67% masuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

- Arika, & Munawarah, S. (2023). Meningkatkan Kreativitas melalui Kegiatan Membuat Ecoprint Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 11–21.
- Dachi, F. D. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran di TK My Little World School Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, X(3), 271–277.
- Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, Saraswati, S., Muhsam, J., Listiyani, L. R., & Rahmawati, H. K. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3493>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membuat Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155.

- Handayani, W. W., Pramudyani, A. V. R., & Setiyawati, F. N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap dengan Berbagai Media pada Kelompok B Di TK Tabitha Bambanglipuro. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 398–408.
- Harahap, R. A. S. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 625–630.
- Kasih, D. (2021). Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Salsabila Darunajah Bekasi. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 21–35. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5334>
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru PAUD. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi, dan Masyarakat.*, 183–187.
- Marwati, Uswatun, D.A., & Nurmeta, I.K. (2024). Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Karya Dekoratif untuk Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 263-280. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page263-280>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Ningsih, S. Y., & Mayar, F. (2019). Pembelajaran Batik Dari Wortel Sebagai Alternatif Teknik Membatik Sederhana Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 1403–1407.
- Nuraeni, D., & Westhisi, S. M. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Memercik pada Pembelajaran Daring. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(2), 153–161.
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10.
- Rahmawati, S. E., Utama, S., Sutopo, A., Fuadi, D., & Minsih, M. (2022). Proses Pembelajaran Tematik Blended Berbasis Youtube Era Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7007–7019. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2993>
- Rosalia, A., & Wahyuningsih, M. B. R. (2023). Pengembangan Profil Pembelajar Knowledgeable dan Kreativitas Siswa TK A Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4531–4542. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.1140>
- Safitri, N. F., Astini, B. N., Sriwarthini, N. L. P. N., & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 403–409. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1181>
- Saraswati, R., Susilowati, M. H. D., Restuti, R. C., & Pamungkas, F. D. (2019). *Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*. Depok: Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia.
- Shoit, A., & Masrukan. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Rasa Ingin Tahu pada Pembelajaran Problem Posing Berbasis Open Ended Problem dengan

- Performance Assessment. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS)*, 4, 37–48.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, L. A. S., Srimulyani, V. A., & Rustiyaningsih, S. (2019). PKM Kerajinan Batik Ecoprint Dan Tie Dye di Kota Madiun Dan Ponorogo. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 4(02), 1–5. <https://doi.org/10.37832/asawika.v4i02.4>
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Widiastuti, T., Musi, M. A., & Rahmatiah, R. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Pelepah Pisang di TK Siwidhono Kab. Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4), 66–76.
- Yuandana, T. (2024). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Ecoprint. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 99–109.